

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Curriculum Vitae.....	60
2. Berita Acara Pembimbingan Skripsi.....	62



**GAMBARAN FIMINISME PADA TOKOH SHIORI
DALAM FILM *KUROSHITSUJI*
KARYA SUTRADARA KENTARO OTANI DAN KEIICHI SATO**

SKRIPSI

**OLEH
SONHAJI HAMZAH ASANDI
NIM 115110201111067**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**GAMBARAN FIMINISME PADA TOKOH SHIORI
DALAM FILM *KUROSHITSUJI*
KARYA SUTRADARA KENTARO OTANI DAN KEIICHI SATO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH
SONHAJI HAMZAH ASANDI
NIM 115110201111067**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sonhaji Hamzah Asandi

NIM : 115110201111067

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini benar saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 28 Juli 2016

Sonhaji Hamzah Asandi
NIM 115110201111067

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Sonhaji Hamzah Asandi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 28 Juli 2016
Pembimbing I

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
NIP. 2013097704302001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Sonhaji Hamzah Asandi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana

Aji Setyanto, S.S., M.Litt., Penguji
NIP.19750725200511002

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si., Pembimbing I
NIP. 2013097704302001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, S.S., M.Litt.
NIP.19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP.19750518 200501 2 001

要旨

ウランダリ・プトリ・ソンハジハムザアサンディ。2016年。大谷健太郎と佐藤慶一による映画「黒執事」におけるシオリというキャラクターに見られる女性開放論の表現。ブラウイジャヤ大学、文化学部、日本文学科。

指導教官：レトノ・デウィ・アンバルアステュティ

キーワード：女性開放、ラジカル女性開放、映画、黒執事。

黒執事は大谷健太郎と佐藤慶一による映画である。黒執事は両親の会社を奪うという目的を果たすために、ある女が男に触れ込むことについての映画である。本研究はシオリというキャラクターについて論じる。その時代でシオリの目的は一番の大社長になることである。シオリは社長になるために会社に課長制度を消すためにも、自分の体を男の体に変形する。

女性開放論は性別的な不公平から女性を解放するという理論について論じるものである。この理論でシオリが女性開放論を従うことと思う。男と女が同等であるという、研究の結論に至る。会社には、シオリの指導と仮称制度を消すことも女性開放の動作と定義できる。

本研究の結論は、シオリは女性開放論を従う女の表現である。本研究で使用する理論は女性開放論だけでなく、*mise en scene* と人物的理論も使う。

ABSTRAK

Asandi, Sonhaji Hamzah. 2016. **Gambaran Feminisme pada Tokoh Shiori dalam Film Kuroshitsuji Karya Sutradara Kentaro Otani dan Keiichi Sato**. Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti

Kata Kunci : Feminisme, Feminisme Radikal, Film, Kuroshitsuji,

Kuroshitsuji merupakan film yang disutradarai oleh Kentaro Otani dan Keiichi Sato. Film ini bercerita tentang seorang wanita yang menyamar menjadi laki-laki untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu mengambil alih kekuasaan perusahaan orangtuanya. Penelitian ini berfokus pada tokoh utama wanita, yaitu Shiori. Tokoh Shiori ini memiliki peran utama dalam film *Kuroshitsuji*. Shiori adalah seorang pemimpin perusahaan terbesar pada zaman itu. Shiori merubah bentuk tubuhnya menjadi laki-laki untuk mendapatkan jabatan sebagai pemimpin perusahaannya dan menghapuskan system patriarki dalam perusahaannya.

Kajian teori feminisme adalah teori yang mengutamakan pembebasan wanita dari ketidakadilan gender. Teori inilah yang membuat penulis melihat tokoh Shiori sebagai gambaran wanita yang menganut faham feminisme. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa teori feminisme adalah penyetaraan antara wanita dan laki-laki untuk memperjuangkan hak-hak wanita. Sehingga penulis berpendapat bahwa kepemimpinan Shiori dan penghapusan faham patriarki yang ada pada perusahaannya adalah salah satu bentuk tindakan feminisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh Shiori merupakan perwakilan dari gambaran wanita yang menganut faham feminisme radikal. Teori yang digunakan pada penelitian adalah teori feminisme, teori penokohan, dan teori mise en scene.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, pertolongan dan kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Feminisme pada Tokoh Shiori dalam Film *Kuroshitsuji* Karya Sutradara Kentaro Otani dan Keiichi Sato”.

Tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Retno Dewi Ambarastuti, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan baik dari segi isi maupun penulisan.

Selanjutnya, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga tercinta, Ibu Tuplik Fadilah Sodi Andayani, Ayah Abdul Khasan, Qurrotul Ayyun R. Asandi, Abid Firdaus Asandi, Aghfiru Akbar Asandi atas doa dan segala dukungan yang telah begitu banyak diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Putri Ayuningtyas Wulandhari atas segala dukungan dan motivasi, segenap sahabat-sahabat Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang, serta sahabat-sahabat TNT; Satria, Arip, Yunandha, Basith, Piping, Mawan, Anggi, Yazin, Bayu dan sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sangat amat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata layak dan sempurna, maka dari itu saran, kritik dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya yang lebih baik. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 28 Julii 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Metode Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Teori Feminisme	9
2.2. Tokoh dan Penokohan	18
2.3. Mise En Scene	21
2.4. Penelitian Terdahulu	26
III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
3.1. Sinopsis Film.....	28
3.2. Penokohan Shiori	30
3.3. Gambaran Feminisme pada Tokoh Shiori	37
IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	55
4.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Bunyi panjang あ → a; い → i; う → u; え → e; お → o

Partikel は → ha

Partikel を → wo

Tanda pemanjangan vokal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa, ii, uu, ee, oo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dalam ranah hiburan pada zaman ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan kemajuan perkembangan sastra menjadikan kedudukan sastra semakin meningkat dan berperan penting pada era globalisasi saat ini. Sastra adalah karya seni, sama seperti seni suara, seni lukis, seni pahat, dan lain-lain (Aminuddin, 2000: 39). Sastra memiliki fungsi untuk menyingkap rahasia kehidupan manusia, untuk memberi makna kebenaran, serta untuk membuka jalan menuju keadilan Dryden (dalam Hardjana, 1981) yang mengatakan bahwa fungsi dan peranan sastra adalah untuk menghidangkan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya dan bertujuan untuk melukiskan lingkungan kehidupan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang diminati masyarakat yaitu film, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 414), film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Selain itu film juga merupakan bentuk dari hasil kebudayaan yang kehadirannya saat ini akrab dengan kehadiran manusia (Mustofa, 1994: 26). Film memberikan ruang terhadap masyarakat dan berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan sehingga seolah benar-benar terjadi di hadapan penonton (Effendi, 2003: 207).

Film mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan wanita. Menurut Anshori (1997: 2), wanita di wilayah publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya.

Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminis yang dibanggakan dan disanjung bukan saja oleh kaum wanita, namun juga kaum laki-laki. Hal ini sangat menyakitkan apabila wanita hanya menjadi satu segmen bisnis atau pasar.

Menurut Suroso dan Suwardi (1998: 2) membagi wanita menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah peran wanita dilihat dari segi biologisnya (isteri, ibu, dan objek seks) atau berdasarkan tradisi lingkungan. Kedua, bahwa peranan yang didapat dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai pendamping suami. Tokoh wanita seperti kategori kedua di atas, biasanya disebut sebagai perempuan feminis yaitu perempuan yang berusaha mandiri dalam berpikir, bertindak serta menyadari hak-haknya.

Film yang mengangkat tokoh perempuan dengan gambaran feminisme adalah film *Kuroshitsuji*. Film ini memperoleh banyak penghargaan, dari data yang dilansir (musicjapanplus.jp) film yang diangkat dari manga terkenal karya Yana Toboso ini diterbitkan pada tahun 2006 di antologi G-Fantasy dan sampai sekarang telah diterbitkan di 42 negara di dunia serta telah menerima banyak penghargaan. Pada acara khusus *anime* dan *manga* di Jerman, salah satu karya Yana Toboso ini mendapatkan penghargaan sebagai "Best International Manga" pada tahun 2011. Pada bulan Mei 2014 manga *Kuroshitsuji* diangkat menjadi

film yang disutradarai oleh Kentaro Otani dan Keiichi Sato.

Cerita film ini mengisahkan dunia masa depan di tahun 2020, seorang perempuan bernama Shiori Genpo yang menyamar menjadi seorang laki-laki bernama Kiyoharu Genpo untuk menjadi seorang pemimpin *Phantom Corporation*, karena hanya seorang pria yang dapat menjadi pimpinan dari *Phantom Corporation*. Shiori menyamar menjadi laki-laki untuk mengambil apa yang menjadi haknya serta membalaskan dendamnya pada pembunuh dari orang tuanya yang terjadi saat ia masih kecil.

Konflik sering terjadi selama Shiori menyamar menjadi laki-laki di perusahaan *Phantom Corporation*. Salah satu penyebab munculnya konflik yang terjadi adalah perebutan kekuasaan. Kekuasaan yang selama ini didominasi oleh kaum laki-laki menjadi penyebab yang harus diterimanya deskriminasi terhadap kaum perempuan seperti yang dialami oleh Shiori. Shiori berusaha keras untuk menjadi pemimpin dari *Phantom Corporation*, dia bahkan rela menjual jiwanya kepada iblis yang bernama Sebastian Michaelis yang pernah melayani leluhurnya agar bisa menjadi pemimpin dari *Phantom Corporation* dan membantu membalaskan dendamnya kepada pembunuh dari orang tuanya.

Penggambaran tokoh Shiori dalam film *Kuroshitsuji* sangat berhubungan dengan nilai feminis. Nilai feminisme menurut Geofe (dalam Sugihastuti, 2010:93) ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Bashin (dalam Sugihastuti, 2010: 93)

menjelaskan bahwa patriarki berarti kekuasaan bapak atau *patriarch*. Menurut Humm (2007:157–158) feminisme merupakan penggabungan doktrin persamaan hak bagi perempuan yang menjadi gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi perempuan, dengan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan. Selanjutnya Humm menyatakan bahwa feminisme merupakan ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya.

Faham feminis menyangkut sosial politik, sebuah politik yang langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Kekuatan ini juga menyangkut semua struktur kehidupan, segi-segi kehidupan, keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan kekuasaan. Segi-segi kehidupan yang menetapkan siapa, apa, serta akan menjadi apa wanita itu (Sugihastuti, 2010: 202). Sejalan dengan hal tersebut Sofia dan Sugihastuti (dalam Sugihastuti, 2010: 99) menyimpulkan bahwa munculnya ide-ide feminis berangkat dari kenyataan bahwa konstruksi sosial gender yang ada mendorong citra perempuan masih belum dapat memenuhi cita-cita persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, sehingga masih banyak bentuk diskriminasi pada perempuan saat ini.

Dari sini penulis sangat tertarik untuk penulis menganalisa perjuangan Shiori untuk melawan ketidakadilan gender yang ditujukan padanya sehingga menjadikan tindakan diskriminasi pada Shiori yang menggambarkan upaya feminisme. Penelitian kali ini mengambil judul “*Gambaran Feminisme Pada Tokoh Shiori Dalam Film Kuroshitsuji Karya Sutradara Kentaro Otani dan*

Keiichi Sato”, penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan feminisme.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dipaparkan di atas maka yang akan diteliti oleh penulis adalah:

- a. Bagaimana gambaran feminisme pada tokoh utama Shiori dalam film *Kuroshitsuji* karya Otani dan Keiichi Sato?
- b. Apa jenis feminisme yang digambarkan oleh tokoh utama Shiori dalam film *Kuroshitsuji* karya Otani dan Keiichi Sato?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran wanita feminisme pada tokoh utama Shiori dalam menentang ketidakadilan gender yang ada dalam film *Kuroshitsuji* karya Otani dan Keiichi Sato.
- b. Untuk mengetahui jenis feminisme yang digambarkan oleh tokoh utama Shiori dalam film *Kuroshitsuji* karya Otani dan Keiichi Sato.

1.3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Maka dari itu diperlukan rancangan penelitian yang sistematis.

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan.

Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Dalam banyak hal pada penelitian kualitatif komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat sebagai kemungkinan (Moleong, 2013:236).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata (narasi), gambar, pemahaman dari hasil pengamatan dan bukan pada data yang berupa angka-angka (Moleong, 2013: 3). Seperti yang telah dipaparkan Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian kali ini peneliti mengkaji dengan beberapa tahap atau langkah sistematis yang digunakan adalah :

1. Melihat dari keseluruhan film *Kuroshitsuji* serta memahami jalan ceritanya, dengan maksud agar memahami isi dalam film.
2. Mencari teori yang relevan dengan obyek kajian yang akan dianalisis dalam film *Kuroshitsuji*, dengan maksud mengumpulkan beberapa adegan dan percakapan dalam film dan mencocokkan dengan teori yang digunakan.
3. Mengumpulkan data dan mencatat beberapa bagian potongan adegan dalam film yang menunjukkan upaya feminisme pada tokoh Shiori dan mengkajinya agar menjadi data yang valid.

4. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dari kegiatan pengkajian. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks, dan potongan gambar sesuai dengan aspek-aspek penelitian.

5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dalam bab pembahasan dan saran kepada pembaca agar lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan sumber data yang sama.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terdiri dari 4 bab yaitu Bab I Pembahasan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Pembahasan, Bab IV Kesimpulan dan Saran dengan beberapa sub bab di dalamnya. Berikut adalah uraian sistematika penulisannya

Sebagai gambaran singkat pada masing-masing bab penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi kajian feminisme, kajian tokoh dan penokohan, *mise en scene* dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi penulis

BAB III : Bab ini berisi tentang sinopsis film, penokohan tokoh Shiori, gambaran feminisme tokoh Shiori

BAB IV : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi uraian kesimpulan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, serta berisi saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Feminisme

Feminisme menurut Geofe (dalam Sugihastuti, 2010: 93) ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Bashin (dalam Sugihastuti, 2010: 93) menjelaskan bahwa patriarki berarti kekuasaan bapak atau *patriarch*.

Menurut Sugihastuti (2010: 93), istilah patriarki secara umum digunakan untuk menyebut kekuasaan laki-laki, hubungan kuasa dengan apa laki-laki menguasai perempuan, dan untuk menyebut sistem yang membuat perempuan tetap dikuasai melalui berbagai macam cara. Patriarki membentuk laki-laki sebagai superordinat dalam kerangka hubungan dengan perempuan yang dijadikan sebagai subordinatnya.

Patriarki menurut Bashin (dalam Sugihastuti, 2010: 93) merupakan sebuah sistem dominasi dan superioritas laki-laki, sistem kontrol terhadap perempuan, dalam mana perempuan dikuasai. Dalam patriarki melekat ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, bahwa perempuan harus dikontrol oleh laki-laki, dan bahwa perempuan adalah bagian dari milik laki-laki. Dengan demikian, terciptalah konstruksi sosial yang tersusun sebagai kontrol atas perempuan dan laki-laki berkuasa penuh mengendalikan hal tersebut.

Selanjutnya Bhasin (dalam Sugihastuti, 2010: 94) juga menguraikan bidang-bidang kehidupan perempuan yang normalnya berada di bawah kontrol patriarki, yaitu:

- 1) Daya produktif atau tenaga kerja perempuan. Laki-laki mengontrol produktivitas perempuan di dalam dan di luar rumah tangga, dalam kerja bayaran. Di dalam rumah tangga, perempuan memberikan semua pelayanan untuk anak-anak dan suaminya. Di luar rumah, laki-laki mengontrol kerja perempuan melalui berbagai macam cara. Salah satunya dengan pemilihan jenis pekerjaan yang oleh laki-laki dianggap cocok dengan perempuan.
- 2) Laki-laki juga mengontrol daya reproduktif perempuan. Dalam banyak masyarakat, perempuan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan jumlah anak yang diinginkan, dan waktu untuk melahirkan anak. Hal tersebut berada di tangan laki-laki sebagai pengambil keputusan.
- 3) Kontrol laki-laki juga berlaku atas seksualitas perempuan. Perempuan diharuskan memberikan pelayanan seksual kepada laki-laki sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pihak laki-laki. Perempuan diharuskan membatasi ekspresi seksualitas di luar nikah, sedangkan laki-laki tidak.
- 4) Gerak perempuan dikontrol untuk mengendalikan seksualitas, produksi, dan reproduksi mereka. Perempuan dilarang meninggalkan ruangan rumah tangga, pemisahan yang ketat antara privat dan publik, pembatasan interaksi antara kedua jenis kelamin, dan sebagainya.
- 5) Laki-laki juga mengontrol harta milik dan sumber daya ekonomi lain dengan jalan sistem pewarisan dari laki-laki ke laki-laki. Meskipun perempuan dalam

hal ini memperoleh bagian, jumlahnya tidak sama atau lebih kecil dibandingkan dengan yang diperoleh laki-laki.

Fakih (dalam Sugihastuti, 2010: 95) menyebutkan asumsi bahwa perempuan telah ditindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. Salah satu alasan yang mendukung hal ini adalah kenyataan bahwa feminisme tidak hanya memperjuangkan masalah gender, tetapi juga masalah kemanusiaan.

Feminisme berbeda dengan emansipasi. Sofia dan Sugihastuti (dalam Sugihastuti, 2010: 95) menjelaskan bahwa emansipasi lebih menekankan pada partisipasi perempuan dalam pembangunan tanpa mempersoalkan hak serta kepentingan mereka yang dinilai tidak adil, sedangkan feminisme memandang perempuan memiliki aktivitas dan inisiatif sendiri untuk memperjuangkan hak dan kepentingan tersebut dalam berbagai gerakan.

Dalam membahas feminisme, terlebih dahulu harus dipahami konsep seks dan konsep gender. Fakih (dalam Sugihastuti, 2010: 95) menjelaskan kedua konsep tersebut sebagai berikut:

1) Pengertian seks atau jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Seks atau jenis kelamin secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

2) Berbeda dengan seks, gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara. Konsep gender menyangkut semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah baik dari waktu ke waktu, dari suatu tempat ke tempat lainnya, maupun dari suatu kelas ke kelas lainnya.

Fakih (dalam Sugihastuti, 2010: 96) berpendapat bahwa ketidakadilan yang ditimbulkan oleh perbedaan gender merupakan salah satu masalah pendorong lahirnya feminisme. Ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi, atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotip atau pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Menurut Kasiyan (dalam Sugihastuti, 2010: 95), feminisme sebagai gerakan perempuan muncul dalam karakteristik yang berbeda-beda yang disebabkan asumsi dasar yang memandang persoalan-persoalan yang menyebabkan ketimpangan gender. Beberapa aliran yang dikenal dalam gerakan ini, antara lain feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme sosialis.

Pandangan feminis terhadap perbedaan peran gender laki-laki dan perempuan secara umum dapat dikategorikan kepada tiga kelompok sebagai berikut:

1. Feminisme Liberal

Dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia, laki-laki dan perempuan, diciptakan seimbang dan serasi dan mestinya tidak terjadi penindasan antara satu dengan yang lainnya. Feminisme Liberal diinspirasi oleh prinsip-prinsip pencerahan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kekhususan-kekhususan. secara ontologis (keberadaan) keduanya sama, hak-hak laki-laki dengan sendirinya juga menjadi hak perempuan. Meskipun dikatakan feminisme liberal, kelompok ini tetap menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal, terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi, aliran ini masih tetap memandang perlu adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis di dalam kehidupan bermasyarakat (Umar, 2010:58). Humm (dalam Sugihastuti, 2010: 97) menyebutkan bahwa feminisme liberal berusaha memperjuangkan agar perempuan mencapai persamaan hak-hak secara sosial dan politik. Artinya, aliran ini menolak segala bentuk deskriminasi terhadap perempuan. Hal ini diharapkan mampu membawa kesetaraan bagi perempuan dalam sebuah institusi publik dan untuk memperluas penciptaan pengetahuan bagi perempuan agar isu-isu tentang perempuan tidak lagi diabaikan.

2. Feminisme Marxis-Sosial

Aliran ini berupaya menghilangkan struktur kelas dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin dengan melontarkan isu bahwa ketimpangan peran antara dua jenis kelamin itu sesungguhnya lebih disebabkan oleh faktor budaya

alam. Aliran ini menolak anggapan tradisional dan para teolog bahwa status perempuan lebih rendah daripada laki-laki karena faktor biologis dan latar belakang sejarah. agak mirip dengan teori konflik, kelompok ini menganggap posisi inferior perempuan berkaitan dengan struktur kelas dan keluarga dalam masyarakat kapitalis. Feminis sosialis berpendapat bahwa ketimpangan gender di dalam masyarakat adalah akibat penerapan sistem kapitalis yang mendukung terjadinya tenaga kerja tanpa upah bagi perempuan di dalam lingkungan rumah tangga. istri mempunyai ketergantungan lebih tinggi pada suami daripada sebaliknya. Perempuan senantiasa mencemaskan keamanan ekonominya, karenanya mereka memberikan dukungan kekuasaan pada suaminya (Umar, 2010:59). Menurut Fakih (dalam Sugihastuti, 2010: 98) feminisme sosialis merupakan perpaduan antara metode historis materialis Marx dan Engels dengan gagasan *personal is political* dari kaum feminis radikal. Aliran ini menganggap konstruksi sosial sebagai sumber ketidakadilan terhadap perempuan. Termasuk di dalamnya adalah stereotip-stereotip yang dilekatkan pada perempuan. Penindasan perempuan menurut feminisme sosialis terjadi di semua kelas, bahkan revolusi sosialis ternyata tidak serta merta menaikkan posisi perempuan. Atas dasar itulah maka feminisme sosialis berusaha memperkaya dan memperluas wilayah kajian dengan bekerja di bidang-bidang yang menurut mereka diabaikan oleh teori Marxis konvensional (Mufidah dalam Sugihastuti, 2010: 98).

Teori yang dikemukakan oleh feminisme sosialis dikenal sebagai teori patriarki kapitalis, yakni teori yang menyamakan dialektika struktur kelas dengan struktur hierarki seksual (Fakih dalam Sugihastuti, 2010: 98). Teori ini

dikemukakan oleh Zillah Eisenstein. Teori patriarki kapitalis melihat perempuan sebagai sebuah kelas, dan menganggap bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi di semua kelas. Namun bebrbeda dengan feminisme radikal yang menganggap perbedaan biologis sebagai sumber ketidakadilan terhadap perempuan tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan biologis, tetapi lebih disebabkan oleh penilaian dan anggapan akibat konstruksi sosial terhadap perbedaan tersebut (Sugihastuti, 2010: 99).

3. Feminisme Radikal

Aliran ini muncul di permulaan abad ke-19 dengan mengangkat isu besar, menggugat semua lembaga yang dianggap merugikan perempuan seperti lembaga patriarki yang dinilai merugikan perempuan, karena term ini jelas-jelas menguntungkan laki-laki. lebih dari itu, di antara kaum feminis radikal ada yang lebih ekstrem, tidak hanya menuntut persamaan hak dengan laki-laki tetapi juga persamaan 'seks', dalam arti kepuasan seksual juga bisa diperoleh dari sesama perempuan sehingga mentolerir praktek lesbian (Ramazanoglu dalam Umar, 2010:59). Menurut Bhasin (dalam Sugihastuti, 2010: 97) feminisme radikal menganggap bahwa perbedaan gender bisa dijelaskan melalui perbedaan biologis atau psikologis antara laki-laki dan perempuan. Menurutnya, pada aliran ini kekuasaan laki-laki atas kaum perempuan yang didasarkan pada pemilikan dan kontrol kaum laki-laki atas kapasitas reproduktif perempuan telah menyebabkan penindasan pada perempuan. Hal ini mengakibatkan ketergantungan perempuan secara fisik dan psikologis kepada laki-laki. Feminisme radikal bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki.

Tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki.

Oleh karena itu feminisme radikal memperlakukan antara lain tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas (termasuk lesbianisme), seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki, dan dikotomi privat publik. *The personal is political* menjadi gagasan baru yang mampu menjangkau permasalahan perempuan sampai ranah privat, masalah yang dianggap paling tabu untuk diangkat ke permukaan (Sugihastuti, 2010: 97).

Ideologi patriarki menurut Millet (dalam Tong, 2006: 74), membesar-besarkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, dan memastikan bahwa laki-laki selalu mempunyai peran yang maskulin dan dominan, sedangkan perempuan selalu mempunyai peran yang subordinat, atau feminin. Ideologi ini begitu kuat, hingga laki-laki biasanya mampu mendapat persetujuan dari perempuan yang mereka opresi. Mereka melakukan hal tersebut melalui institusi seperti akademi, gereja, dan keluarga, yang masing-masingnya membenarkan dan menegaskan subordinasi perempuan terhadap laki-laki, yang berakibat bagi kebanyakan perempuan untuk menginternalisasikan rasa inferioritas diri terhadap laki-laki.

Kendali laki-laki di dunia publik dan privat menimbulkan patriarki, penguasaan oleh laki-laki harus dihapuskan jika perempuan ingin mendapatkan kebebasan. Untuk menghilangkan penguasaan oleh laki-laki, perempuan dan laki-laki harus menghapus gender terutama status, peran, dan tempramen seksual.

Sebagai mana itu dibangun di bawah patriarki (Tong, 2006: 73). Dalam pemikiran tentang isu gender, feminisme radikal menginginkan kesetaraan pada perempuan

dalam segala aspek, atau bisa disebut juga feminisme yang menginginkan androgini. Sehingga perempuan dapat bebas mengeksploitasi sisi maskulin yang ada padadiri perempuan tersebut tanpa menghilangkan sisi feminin dalam dirinya.

Pembagian kerja berdasarkan gender yang menempatkan perempuan dalam ranah domestik, sementara laki-laki dalam ranah publik jelas menimbulkan kesenjangan kelas karena sebagai pekerja di ranah publik, laki-laki akan menguasai wilayah produksi. Secara ekonomi, laki-lakilah yang menghasilkan materi, sementara perempuan, walaupun mengeluarkan tenaga dan menggunakan hampir seluruh waktunya untuk bekerja di rumah dia tidak mendapatkan penghasilan. Bahkan, secara ekonomi perempuan sebagai ibu rumah tangga tergantung kepada laki-laki. Hal inilah yang memungkinkan perempuan tertindas.

Berbicara tentang feminisme selalu tidak jauh dari hal yang mengandung penindasan salah satu gender. Dalam hal penindasan, sering kali wanita yang mendapat penindasan atas ketidaksamaan jenis kelaminnya, selaras dengan pendapat Humm, feminis merupakan ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya.

Feminisme menawarkan berbagai analisis mengenai penyebab, pelaku dari penindasan perempuan (Wiyatmi, 2012: 12). Karena dalam karya sastra yang paling dominan dibedah dalam bingkai feminisme adalah perlawanan terhadap dominasi patriarkat dan kekerasan terhadap perempuan (Wiyatmi, 2012: 21), penyebab hal ini dikarenakan faham bahwa penindasan perempuan berawal dari ideologi patriarki, sejalan dengan pengertian feminisme radikal yakni, anggapan bahwa perbedaan gender bisa dijelaskan melalui perbedaan biologis atau

psikologis antara laki-laki dan perempuan. Pada aliran ini kekuasaan laki-laki atas kaum perempuan yang didasarkan pada pemilikan dan kontrol kaum laki-laki atas kapasitas reproduktif perempuan telah menyebabkan penindasan pada perempuan.

Hal ini mengakibatkan ketergantungan perempuan secara fisik dan psikologis kepada laki-laki.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi inti perjuangan semua aliran feminisme tersebut di atas adalah berupaya memperjuangkan kemerdekaan dan persamaan status dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak lagi terjadi ketimpangan gender di dalam masyarakat (Umar, 2010: 60). Sejalan dengan hal tersebut Sofia dan Sugihastuti (dalam Sugihastuti, 2010: 99) menyimpulkan bahwa munculnya ide-ide feminis berangkat dari kenyataan bahwa konstruksi sosial gender yang ada mendorong citra perempuan masih belum dapat memenuhi cita-cita persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

2.3 Tokoh dan Penokohan

Menurut Saptaria (2006: 25) Tokoh adalah seseorang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa, baik itu sebagian maupun secara keseluruhan cerita sebagaimana yang digambarkan oleh plot. Saptaria menambahkan Sifat dan kedudukan tokoh cerita dalam suatu karya drama terdiri dari kategori tokoh penting (Mayor) dan tokoh pembantu (Minor). Tokoh-tokoh Mayor memiliki watak masing-masing yang digambarkan secara seksama oleh pengarang. Keberagaman perwatakan ini, diciptakan atas dasar kemungkinan yang dimiliki oleh manusia pada umumnya, seperti baik, jahat, berani, pengecut,

sabar, dan lain sebagainya. Kekhususan watak yang disemayamkan para tokoh ini, merangsang tumbuhnya motivasi yang mendorong terjadinya peristiwa. Ia menjelma menjadi penggerak cerita yang menyebabkan terciptanya tensi dramatik dalam setiap tahapan peristiwa (Saptaria, 2006: 27-28).

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010: 165) tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan oleh tindakan.

Menurut Nurgiantoro (2010: 176) tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis seperti berikut:

1. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaan dalam karya sastra. tokoh utama merupakan paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Tokoh tambahan adalah tokoh yang berhubungan dengan tokoh utama, tokoh tambahan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

2. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2010: 178) tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita, sedangkan menurut Saptaria

(2006:34) Tokoh Antagonis adalah tokoh yang menentang keinginan dari tokoh protagonis.

3. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana/*flat character* adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat dan watak yang tertentu saja. Sebagai tokoh manusia, tokoh sederhana tak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupan (Nurgiantoro, 2010: 182). Tokoh bulat/*complex* tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya (Nurgiantoro, 2010: 183).

4. Tokoh statis dan tokoh berkembang

Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2010: 188) tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan (Nurgiantoro, 2010: 188)

5. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Menurut Altenbernd & Lewis (dalam Nurgiantoro, 2010: 190) tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri, atau tokoh imajiner (Nurgiantoro, 2010: 191).

2.4 *Mise En Scene*

Dalam melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan film, dibutuhkan alat bantu untuk menganalisisnya. *Mise en scene* merupakan alat bantu yang biasanya digunakan dalam suatu penelitian yang terkait tentang film. *Mise en scene* menjadi salah satu aspek dalam penelitian ini karena membantu untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih akurat. *Mise en scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera dan akan diambil gambarnya dalam produksi film yang memiliki empat aspek utama, yaitu:

1. Setting atau Latar

Fungsi utama setting adalah sebagai petunjuk ruang dan waktu untuk memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita dalam film, dan juga mampu untuk membangun *mood* penonton sesuai dengan tujuan cerita.

2. Kostum dan Tata Rias Wajah

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain beserta seluruh asesorisnya. Dalam sebuah film, busana tidak sekedar sebagai penutup tubuh, akan tetapi juga memiliki fungsi petunjuk ruang dan waktu, status sosial, kepribadian pelaku cerita sesuai naratifnya. Sedangkan tata rias wajah berfungsi untuk mendandani wajah pemain karena tidak sesuai yang diharapkan seperti dalam cerita fiksinya.

3. Pencahayaan

a. Unsur-unsur pencahayaan

Tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yaitu kualitas, arah, sumber, serta warna cahaya.

Keempat unsur ini sangat mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk suasana sebuah film.

1) Kualitas pencahayaan

Kualitas cahaya merujuk pada besar kecilnya intensitas cahaya.

Cahaya terang cenderung menghasilkan tayangan jelas dan cahaya lembut cenderung menyebarkan cahaya sehingga menghasilkan bayangan tipis.

2) Arah pencahayaan

Arah pencahayaan dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

- a) *Frontal lighting* cenderung menghapus bayangan dan menegaskan bentuk sebuah objek atau wajah karakter.
- b) *Side lighting* cenderung menampilkan bayangan ke arah samping tubuh karakter atau bayangan pada wajah
- c) *Back lighting* mampu menampilkan bentuk siluet objek atau karakter jika dikombinasi dengan arah cahaya lain. Dalam film *back lighting* sering digunakan untuk menutup sebuah adegan sebelum berganti ke adegan lain.
- d) *Under lighting* biasanya ditempatkan di bagian depan bawah karakter dan biasanya pada bagian wajah.
- e) *Top lighting* pada umumnya digunakan untuk mempertegas sebuah benda atau karakter.

3) Sumber Cahaya

Sumber cahaya merujuk pada karakter sumber pencahayaan buatan dan natural seperti apa adanya di lokasi *setting*

b. Rancangan Tata Lampu

Rancangan tata lampu secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis,

yaitu:

1) *High Key Lighting* merupakan suatu teknik tata cahaya yang menciptakan batasan yang tipis.

2) *Low Key Lighting* merupakan suatu teknik tata cahaya yang menciptakan batasan yang tegas antara gelap dan terang. Teknik ini lebih mengutamakan unsur bayangan tegas dalam *mise en scene*.

4. Pemain Serta Pergerakannya (Acting)

Unsur ini sangat penting dalam aspek *mise en scene*, mengontrol pemain dan pergerakannya dimana karakter merupakan pelaku cerita yang memotifasi naratif dan selalu bergerak dalam melakukan sebuah aksi.

5. Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan pada objek dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu:

a) *Bird Eye View*

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada diatas ketinggian objek. Hasilnya terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil.

b) *High Angle*

Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat lebih kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu

nilai "kerdil"

c) *Low Angle*

Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek terlihat besar

d) *Eye Level*

Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang

e) *Frog Eye*

Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas atau dasar kedudukan objek atau lebih rendah.

Hasilnya akan tampak seolah olah mata penonton mewakili mata katak

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengamilan gambar, tingkat emosi, situasi, dan kondisi objek. Berikut beberapa istilah:

a) *Extreme Close Up*

Pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung atau mulut

b) *Big Close Up*

Pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu

c) *Close Up*

Pengambilan dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru

d) *Medium Shot*

Pengambilan gambar dari jarak sedang, jika objeknya manusia maka yang terlihat hanya separuh badan dari sebatas pinggang ke atas

e) *Medium Close*

Pengambilan gambar yang hampir sama dengan *Medium Shot*. Yaitu jika objeknya manusia maka yang diambil hanya dada keatas

f) *Knee Shot*

Pengambilan gambar objek dari kepala sampai lutut

g) *Full Shot*

Pengambilan gambar objek penuh, dari kepala sampai kaki

h) *Long Shot*

Pengambilan gambar secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh seluruh objek terkena hingga latar belakang

i) *Medium Long Shot*

Pengambilan gambar dari jarak normal atau wajar, jika ada tiga objek maka semuanya terlihat

2.5 Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis mengenai penelitian sejenis yang dilakukan oleh:

1. Yulianda Pertiwi tahun 2015 yang berjudul "*Representasi Feminisme Radikal Pada Tokoh Aomame Dalam Novel 1q84 Karya Murakami Haruki*", yang membahas tentang feminisme. Penelitian dari Yulianda Pertiwi ini menganalisis tentang feminisme radikal pada tokoh Aomame. Teori yang dipergunakan adalah teori feminisme radikal dan teori penokohan yang menghasilkan bahwa tokoh Aomame berpedoman pada feminisme radikal. Sementara penelitian penulis adalah gambaran feminisme pada tokoh wanita Shiori dalam film *Black Butler* yang akan menghasilkan tokoh Shiori memiliki perjuangan menentang ketidakadilan gender yang ditujukan padanya dan menghasilkan gambaran feminisme radikal.
2. Tyas Cahya Larasati tahun 2013 yang berjudul "*Tinjauan Feminisme Pada Tokoh Ginko Sebagai Dokter Perempuan Pertama Di Jepang Pada Masa Pemerintahan Meiji Dalam Novel Hanauzumi Karya Watanabe Jun'ichi*" yang membahas tentang feminisme. Teori yang digunakan teori feminisme, perbedaan dari Tyas Cahya Larasati mengacu pada paparan tokoh Ginko sebagai dokter pada jaman Meiji yang menggambarkan sebuah gerakan feminisme, sedangkan penulis meneliti gambaran feminisme pada tokoh Shiori yang menentang ketidakadilan gender, dan menghasilkan bahwa Shiori merupakan

gambaran wanita feminisme yang memperjuangkan hak-haknya di perusahaan.

3. Siska Novalia Putri tahun 2013 yang berjudul "*Analisis Feminisme*

Tokoh Higuchi Ichiyo dalam Novel Catatan Ichiyo Karya Kimura Rei"

yang membahas tentang feminisme. Siska Novalia Putri menganalisis feminisme pada tokoh Higuchi Ichiyo yang mengacu pada gerakan feminisme Liberal, sedangkan penelitian penulis mengacu pada gerakan feminisme Radikal



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Film

Diceritakan dalam film *Kuroshitsuji* (黒執事) dunia masa depan di tahun 2020, pada saat itu dunia terbagi atas dua, timur dan barat. Negara barat diperintah oleh seorang Ratu, dan timur sebagai pihak oposisi. Untuk mempersatukan dunia, Ratu mengutus para bangsawan secara rahasia ke berbagai negeri. Mereka bertugas sebagai Agen intelijensi ratu, mereka dikenal dan ditakuti dengan *joou no banken*. Salah satu dari agen yang diperintah ratu adalah seorang perempuan bernama Shiori Genpo merupakan keturunan bangsawan Inggris yang mendapat pekerjaan dari ratu untuk menjadi “Anjing Penjaga Ratu” atau pembantu ratu untuk memecahkan berbagai kasus aneh.

Shiori memperoleh kekayaan dari ayah dan ibu Shiori yang sebelumnya menjadi pemimpin *Phantom Corporation*. Ayah Shiori bernama Arihito dan ibunya bernama Erika adalah seorang keturunan bangsawan *Ernest Phantomhive* yang mengganti namanya menjadi Genpou, keluarga Genpou memperoleh kekayaan dari memproduksi dan menjual mainan. Shiori memiliki masa lalu yang kelam, dimana orang tua Shiori dibunuh ketika dia masih kecil, kemudian para penjahat yang membunuh orang tua Shiori menculik Shiori dan memberi lambang budak di punggung Shiori.

Setelah beberapa tahun berlalu Shiori kembali dengan ditemani oleh Sebastian Michaelis seorang iblis laki-laki yang selalu melindunginya. Shiori rela menyamar menjadi laki-laki bahkan menjual jiwanya kepada iblis yang bernama Sebastian Michaelis yang pernah melayani leluhurnya agar bisa menjadi pemimpin dari *Phantom Corporation*

Shiori menyamar menjadi seorang laki-laki bernama Kiyoharu Genpo untuk menjadi seorang pemimpin *Phantom Corporation*, karena hanya seorang pria yang dapat menjadi pimpinan *Phantom Corporation*. Shiori berusaha untuk mengambil haknya serta membalaskan dendamnya pada pembunuh dari orang tuanya yang terjadi saat ia masih kecil.

Kali ini kasus yang diselidiki Shiori adalah banyaknya orang ternama yang meninggal dengan mayat yang berubah menjadi mumi, setelah menyelidiki kasus Shiori mulai mengetahui penyebab kematian orang-orang ternama tersebut. Penyebab kematian yang mengubah mayat korban menjadi mumi yaitu zat kimia yang dibungkus jadi kapsul warna kuning yang disebut *Necros*, zat kimia ini bila tercium oleh manusia menyebabkan korban meninggal dan berubah menjadi mumi.

Shiori menyadari bahwa kasus terror *Necros* ini berhubungan dengan dalang pembunuhan dari kedua orangtuanya. Pada saat menyelidiki kasus ini

Shiori dibantu oleh Sebastian Michaelis seorang iblis pelayan setia, Rin seorang pembantu Shiori dan Tanaka seorang pengurus rumah.

Shiori memiliki satu-satunya keluarga yang berada di dekatnya yang bernama Hanae Wakatsuki, Hanae Wakatsuki adalah saudari dari ibunya yang mendampingi Shiori dalam memimpin perusahaan dan juga menjadi wali dari Shiori. Menjadi seorang pemimpin *Phantom Corporation* dan menjadi Anjing Penjaga Ratu bukanlah hal yang mudah, konflik sering terjadi selama Shiori menyelidiki kasus *Necros* tersebut.

Penyelidikan Shiori menemukan titik terang tentang dalang dari teror zat kimia *necros* dan dalang dari pembunuhan orangtuanya. Hanae Wakatsuki seorang bibi dari Shiori yang ternyata menjadi otak dari teror tersebut dan menjadi pembunuh dari orangtua Shiori.

3.2 Penokohan Shiori

Tokoh utama pada film *Kuroshitsuji* bernama Shiori Genpo, Shiori sosok wania yang memiliki tubuh kecil, berkulit putih, berambut pendek, selalu memakai penutup mata pada mata kirinya, dan berperawakan seperti laki laki. Shiori selalu berusaha menjadi semirip mungkin dengan laki laki agar tidak terbongkar rahasianya bahwa dia sebenarnya perempuan.

Shiori merupakan tokoh yang membawakan karakterisasi dan perwatakan yang kompleks. Hal ini dikarenakan pengarang menampilkan watak tokoh Shiori yang berubah ubah sesuai jalan cerita dalam film. Pada film *Kuroshitsuji* penulis menemukan empat watak dari Shiori diantaranya sebagai berikut:

a. Pintar

Shiori adalah seorang wanita yang memiliki watak pintar dalam berbagai macam hal. Salah satunya pada saat dia bermain catur dengan Satou, selalu Shiori yang memenangkan permainan catur tersebut. Perwujudan kepintaran Shiori terbukti dalam potongan adegan berikut:



(1)

(2)

**Gambar 3.2 Satou memuji kepintaran Shiori
(Menit 18:09)**

シオリ : もう考えても無駄だ。勝負は決まっている。

Shiori : *Mou kangaetemo muda da. Shoubu ha kimatteiru.*

Shiori : Tidak ada gunanya berfikir terlalu lama. Pemenangnya sudah dapat ditentukan.

サトウ : その紅さにして、その知能をかけるのは。。。
それは恐ろしいですね。

Satou : *sono akasa ni shite, sono chinou wo kakeru no ha... sore ha osoroshii desu ne.*

Satou : Tingkat kemampuan intelijen dan bisnis di usia semudamu...sangat mengerikan.

Dari kutipan di atas penulis dapat melihat bahwa Shiori adalah wanita yang memiliki tingkat kepintaran yang tinggi dalam mengatur strategi. Pada adegan di atas menceritakan ketika Shiori bermain catur dengan Satou, Shiori mengatakan “*Mou kangaetemo muda da. Shoubu ha kimatteiru.*” yang maksudnya “percuma dipikirkan, pemenangnya sudah bisa ditentukan” pada percakapan tersebut sudah terlihat bahwa Shiorilah yang memenangkan dalam permainan

catur tersebut. Bukti lain dari kepintaran Shiori adalah pujian yang dikatakan

Satou yaitu “*sono akasa ni shite, sono chinou wo kakeru no ha...sore ha osoroshii*

desu ne.” yang maksudnya Satou memuji kemampuan intelegensi Shiori yang

mengerikan pada umurnya yang terbilang masih muda. Pada adegan dan

percakapan ini membuktikan Shiori adalah sosok wanita yang pintar dan

berintelegensi yang tinggi, Shiori sangat pandai dalam mengatur strategi diusia

yang tergolong masih muda.

Unsur *mise en scene* pada gambar 1 menunjukkan pengambilan gambar

menggunakan teknik *Bird Eye View*, teknik pengambilan gambar yang dilakukan

dengan ketinggian kamera berada diatas ketinggian objek. Memperlihatkan

kekayaan Shiori yang begitu luas yang ia peroleh dari menjadi pemimpin di

perusahaannya.

Shiori merupakan pemimpin yang memiliki tingkat intelegensi yang

sangat luar biasa, dibuktikan dengan pujian Satou setelah ia dikalah pada

permainan catur oleh Shiori pada gambar 2 menunjukkan pengambilan gambar

menggunakan teknik *Close up* yang menunjukkan ekspresi wajah Satou saat

memuji Shiori dan meyakinkannya.

b. Tegas

Temuan selanjutnya yang ditemukan penulis, Shiori adalah seorang wanita

yang memiliki watak tegas, sebagai seorang pemimpin dari *Phantom Corporation*

dia memiliki sifat yang tegas dalam memberi perintah kepada bawahannya. Hal

ini dibuktikan pada adegan Shiori memberi perintah Sebastian untuk

menyelamatkan Rin yang sedang dikepung oleh mafia. Perwujudan sikap tegas

Shiori terwujud dalam potongan scene berikut:



(1)

(2)

**Gambar 3.3 Shiori menyuruh Sebastian menyelamatkan Rin
(Menit 1:07:37)**

シオリ	: おば様!
Shiori	: <i>Obasama.</i>
Shiori	: Bibi!
ハナエ	: キョハルさん。
Hanae	: <i>Kyoharusan.</i>
Hanae	: Kyoharu.
シオリ	: 急いで除霊祭の会場へ!
Shiori	: <i>Isoide joreisai no kaijou he.</i>
Shiori	: Tolong antar aku ke upacara pengusiran setan!
ハナエ	: 除霊祭?
Hanae	: <i>Joresai?</i>
Hanae	: Upacara pengusiran setan?
シオリ	: <u>うちの大事の使用人必ず助けろ。それが済んだ、</u> <u>すぐに除霊祭会場へこい!</u>
Shiori	: <i>Uchi no daiji no shiyounin kanarazu tasukero. Sore ga</i> <i>sunda, sugu ni joreisai kaijou he koi!</i>
Shiori	: Kau tidak boleh gagal menyelamatkan pelayanku yang berharga, setelah itu bergegaslah ke upacara itu!
セバスチアン	: よい!
Sebastian	: <i>yoi!</i>
Sebastian	: Laksanakan!

Pada adegan dan percakapan di atas bisa dilihat bahwa Shiori memiliki watak yang tegas. Adegan tersebut menceritakan ketika Rin sedang dikepung oleh mafia, setelah menyelamatkan Shiori yang akan dibunuh oleh mafia. Pada saat Sebastian datang Shiori memerintahkan dengan tegas pada Sebastian “*uchi no daiji no shiyounin kanarazu tasukero. Sore ga sunda, sugu ni joreisai kaijou he koi!*” yang maksudnya agar Sebastian menyelamatkan pelayan Shiori yang berharga yaitu Rin, dan menyuruh Sebastian untuk segera menyusul Shiori pada acara pengusiran setan. Pada adegan di atas nampak ekspresi wajah dan dialog Shiori menggambarkan jelas perintah pada Sebastian agar tidak gagal dalam menyelamatkan Rin. Pada adegan ini memperlihatkan ekspresi keseriusan dan ketegasannya Shiori saat memerintah Sebastian.

Diprkuat dengan unsur *mise en scene* pada gambar 1 yang menggunakan *Big Close Up* memperlihatkan wajah Shiori penuh pada layar untuk memperlihatkan ekspresi yang benar benar serius pada Hanae, ketika Shiori Khawatir pada keselamatan Rin yang berada didalam gudang sedang dikepung mafia. Pada gambar 2 memperlihatkan ketegasan Shiori saat memerintah Sebastian untuk menyelamatkan Rin, unsur *mise en scene* pada gambar ini yaitu *medium shot* dengan pengambilan gambar keadaan Shiori menaiki mobil bersama Hanae dan menyuruh Sebastian. Pada gambar 2 teknik pengambilan gambar dilakukan dengan kamera tepat dibelakang Sebastian, kamera menyorot ekspresi Shiori yang sedang serius dan terlihat ketegasannya.

c. Pemberani dan penolong

Salah satu bukti bahwa Shiori memiliki watak pemberani dan penolong, digambarkan pada saat Shiori menyelamatkan kota dari bom dan *Necros* yang jika meledak akan merubah seluruh kota menjadi mumi yang pada akhirnya akan membunuh seluruh orang yang berada di kota. Perwujudan keberanian Shiori tertapat pada potongan adegan berikut:



(1)



(2)

Gambar 3.4 Shiori menyelamatkan dunia dari terror *Necros*

(Menit 1:42:23)

シオリ : ゲームオーバーか。
Shiori : *Game over ka.*
Shiori : Permainan selesai

セバスチアン: 他人のために死を選ぶとは、しかし手間が省けました、
これで坊ちゃんの魂をちょうだいできます。

Sebastian : *tanin no tame ni shi wo erabu to ha, shikashi tema ga habukemashita, kore de botchan no tamashii wo choudai dekimasu.*

Sebastian : Anda yang lebih memilih mati demi orang lain, tapi itu malah mempermudah untukku. Sekarang saya bisa mengambil jiwa anda.

シオリ : 仕方ない、これも自分で選んだ道だ。

Shiori : *shikata nai, kore mo jibun de eranda michi da.*

Shiori : Apa boleh buat, inilah jalan yang kupilih.

セバスチアン: 自分にうそをつき津尾狩りですか。

Sebastian: *jibun ni uso wo tsuki tsuyogari desuka.*

Sebastian: Membohongi diri sendiri dan berpura-pura kuat.

Pada potongan adegan di atas penulis memaparkan bahwa Shiori adalah sosok yang pemberani dan penolong. Adegan ini menceritakan ketika Shiori membawa bom dari dasar lantai menuju atap gedung untuk menyelamatkan seluruh kota, hal ini ia lakukan untuk menyelamatkan kota dari teror *Necros*.

Pada adegan ini Shiori tidak meminta bantuan Sebastian, hal ini menunjukkan bahwa tekad Shiori ingin menyelamatkan seluruh kota. Dia lebih memilih mati dari pada seluruh kota terkena dampak dari *Necros*. Hal itu diperjelas dengan perkataan Sebastian "*tanin no tame ni shi wo erabu to ha*" yang maksudnya Sebastian menyayangkan Shiori yang lebih memilih mati demi orang lain. Tetapi Shiori dengan berani mengambil tindakan tersebut, dan mengatakan pada Sebastian "*shikata nai, kore mo jibun de eranda michi da*" bahwa itulah yang menjadi tujuan dari hidupnya. Pada adegan ini penulis menyimpulkan bahwa Shiori merupakan wanita yang pemberani dan penolong, karena Shiori tidak merasa takut walaupun dia dapat terbunuh pada saat ia melemparkan bom dan lebih memilih ingin menyelamatkan seluruh penduduk kota.

Unsur *mise en scene* dari gambar 1 yaitu *medium shot* yakni menampilkan separuh badan tokoh dan memperlihatkan Shiori melemparkan bom ke atas agar tidak meledakkan *Necros*. Pada pengambilan gambar ini terlihat jarak antara bom yang dilemparkan Shiori ke atas untuk memperlihatkan kesan bom tersebut dilempar Shiori jauh-jauh dan memperlihatkan situasi mencekam. Pada gambar ke

2 pengambilan gambar menggunakan *long shot* memperlihatkan suasana setelah bom meledak dan tidak mengakibatkan bencana, dan memperlihatkan Shiori benar-benar telah menyelamatkan seisi kota. Pengambilan adegan pada saat Shiori terbaring dan berdiri Sebastian di dekatnya, memperlihatkan bahwa Shiori telah lemah dan bersiap untuk mati, sedangkan Sebastian berdiri dan menyayangkan apa yang telah dilakukan Shiori, memilih mati demi menyelamatkan orang lain.

3.3 Gambaran Feminisme pada Tokoh Shiori

Kali ini penulis menganalisis feminisme pada tokoh Shiori melalui potongan adegan dan dialog yang dipaparkan oleh sutradara yang terdapat pada film *Kuroshitsuji*. Pada sub bab ini, penulis menekankan pada tindakan feminisme yang digambarkan oleh tokoh Shiori, dan penulis mengumpulkan beberapa adegan feminisme yang dilakukan Shiori pada Film *Kuroshitsuji* untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan bahwa tokoh Shiori merupakan perwakilan gambaran wanita feminisme dan menentukan jenis feminisme yang dianut Shiori. Secara garis besar, penulis menggolongkan tindakan-tindakan dan pemikiran Shiori merupakan gambaran dari feminisme dalam proses analisis film *Kuroshitsuji* dan dibahas berdasarkan teori feminisme.

Dalam film *Kuroshitsuji*, Shiori diceritakan menjadi seorang pemimpin dari *Phantom Corporation* dan mewarisi kekayaan yang sangat besar, Shiori memperoleh kekayaan tersebut didapat dari ayah dan ibu Shiori yang sebelumnya menjadi pemimpin *Phantom Corporation*. Ayah Shiori adalah seorang keturunan bangsawan yang bernama *Ernest Phantomhive* yang mengganti namanya menjadi

Genpou, keluarga Genpou memperoleh kekayaan dari memproduksi dan menjual mainan.

Pada saat Shiori masih kecil kedua orang tuanya dibunuh kemudian Shiori diculik dan dibuang. Setelah setegah bulan berlalu, Shiori kembali ke dalam

Phantomhive, Shiori menyamar menjadi laki-laki yang mengaku sebagai anak haram dari ayah Shiori dan kemudian dia mengubah namanya menjadi Kiyoharu.

Pada gambar 3.5 di bawah memperlihatkan ketika Shiori kecil kembali ke *Phantomhive* dan menyamar menjadi seorang anak laki-laki dan didampingi oleh Sebastian, Sejak itulah Shiori menjadi pemimpin dari *Phantom Corporation*.



Gambar 3.5 Shiori kecil menyamar menjadi anak laki-laki

Penyamaran yang dilakukan Shiori bukan karena Shiori mengalami gangguan jiwa atau sebagainya, melainkan dorongan kuat Shiori untuk kembali dalam *Phantomhive* dan menjadi pemimpin dari perusahaan *Phantom*. Pada gambar 3.6 di bawah memperlihatkan penampilan Shiori ketika berada di pesta perkumpulan orang-orang penting di dunia. Shiori berpakaian seperti laki-laki untuk menyelidiki kasus yang selama ini menjadi teror pada duta besar dunia yaitu teror dari zat kimia *Necros*.



Gambar 3.6 penampilan Shiori saat berada di pesta

Sosok Shiori yang menyamar menjadi laki-laki untuk mengambil alih dan memimpin perusahaan merupakan gambaran dari feminisme, karena tindakan penyamaran yang dilakukan Shiori merupakan aksi perlawanan terhadap ketidakadilan gender dalam kepemimpinan yang masih menganut paham patriarki.

Hal ini senada dengan pandangan feminisme yang dikemukakan oleh Geofe (dalam Sugihastuti, 2010: 93) ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat bahwa pengambilan kekuasaan kepemimpinan *Phantom Corporation* yang dilakukan oleh Shiori merupakan salah satu aksi feminisme. Hal ini dilakukan Shiori untuk menuntut penyetaraan gender laki-laki dan perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial Shiori.

Dalam alur cerita setelah kematian orang tua Shiori penerus dari *Phantom Corporation* harus seorang laki-laki keturunan *Phantomhive* oleh karena itu Shiori mengubah dirinya menjadi laki-laki untuk dapat memimpin.

Penulis juga menemukan adegan Shiori menentang adanya penindasan terhadap perempuan yang penulis analisis sebagai bentuk tindakan feminisme Shiori dalam menentang adanya diskriminasi wanita. Berikut adalah kutipan adegan yang menggambarkan penentangan Shiori terhadap tindakan penindasan terhadap kasus perdagangan wanita yang ia selidiki yaitu dibuktikan dengan potongan adegan:



(1)

(2)

**Gambar 3.7 Shiori menyelidiki perdagangan wanita
(menit 03:19)**

シオリ : 人身売買の商品を手荒い使い次だ。
こんな女たち何につかう？

Shiori : *Jinshinbaibai no shouhin wo tearai tsukai tsugi da. Konna onna tachi nani ni tsukau?*

Shiori : Kau terlalu kasar untuk penjualan manusia.
Mau kau apakan wanita-wanita ini?

マフィア : おまえ、何ものだ？何でこの写真を持ってるんだ？
おまえただの小娘じゃないよ。

Bos mafia : *Omae, nani mono da? Nande kono sashin wo motterunda?*
Omae tada no komusume janai yo.

Bos mafia : Kau pikir siapa dirimu?, kenapa kau punya foto ini?
Kau ini bukan gadis sembarangan.

シオリ : ミイラのもものがせいぜいに貴様と直接接触したような

Shiori : *Miira no mono ga seizei ni kisama to chokusetsusesshoku*

shita you na.

Shiori : Semua korban kasus pembunuhan mumifikasi berhubungan denganmu sebelumnya.

マフィア : 知らないな。

Bos mafia : *Shiranai na.*

Bos mafia : Bukan urusanmu.

Pada kutipan adegan di atas menunjukkan bagian yang memperlihatkan penentangan Shiori atas kekerasan pada perdagangan wanita yang dilakukan oleh mafia. Diceritakan pada adegan diatas Shiori sedang menyelidiki kasus tentang perdagangan wanita, Shiori menyamar menjadi salah satu wanita yang diperdagangkan oleh mafia. Ketika Shiori tertangkap dan penyamarannya terbongkar Shiori memperoleh siksaan oleh bos mafia yang mencurigainya sebagai mata-mata. Shiori yang telah tertangkap mendapat perlakuan kasar serta perlakuan tidak manusiawi oleh bos mafia. Pada percakapan adegan diatas penulis menemukan rasa prihatin Shiori terhadap penindasan yang dilakukan oleh mafia pada ucapan Shiori yaitu "*jinshinbaibai no shouhin wo tearai tsukai tsugi da. Konna onna tachi nani ni tsukau?*" yang artinya "kau terlalu kasar untuk penjualan manusia, mau kau apakan wanita-wanita itu?". Kemudian bos mafia menendang perut Shiori yang tergeletak di lantai, dan mengancam untuk membunuh Shiori, ketika Shiori terpojokkan Sebastian datang dan dengan perintah Shiori, Sebastian berhasil membunuh sekumpulan mafia yang ada dalam gudang. Setelah Sebastian membunuh sekumpulan mafia Shiori berhasil menyelamatkan semua wanita yang akan menjadi korban perdagangan wanita.

Adegan Shiori menyelamatkan semua wanita yang diperdagangkan oleh mafia tersebut penulis analisis sebagai gambaran feminisme tokoh Shiori dalam

menentang adanya penganiayaan wanita, Adegan tersebut membuktikan Shiori membela wanita dan membebaskan hak-hak wanita dan penentangan Shiori terhadap tindak diskriminasi pada wanita. Seperti yang diungkapkan Fakih (dalam Sugihastuti, 2010: 95) menyebutkan bahwa perempuan selama ini telah ditindas dan dieksploitasi yang memunculkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi wanita. Sesuai dengan teori di atas Gambaran adegan Shiori menyelamatkan korban perdagangan wanita merupakan bentuk penentangan Shiori terhadap eksploitasi wanita yang menjadikan wanita sebagai bahan eksploitasi yang menguntungkan laki-laki. Hal ini penulis kemukakan sebagai bentuk gambaran feminisme Shiori yang tidak hanya memperjuangkan masalah gender, tetapi juga masalah kemanusiaan.

Unsur *mise en scene* pada gambar 1 menggunakan teknik pengambilan gambar *Long Shot* atau teknik pengambilan gambar dari jarak jauh dengan mengambil seluruh objek yang ada dalam adegan tersebut. Pada gambar 1 unsur pencahayaan menggunakan teknik redup, untuk menciptakan adegan yang suram atau dramatis pada adegan tersebut. Pada gambar 1 menunjukkan adegan penganiayaan dan pemukulan yang terjadi pada perdagangan wanita yang dilakukan oleh mafia.

Pada gambar ke 2 teknik pengambilan gambar menggunakan *Medium Long Shot*, yaitu pengambilan gambar menampilkan beberapa objek dengan jarak wajar. Pada adegan ini memperlihatkan Shiori yang sedang tergeletak di lantai dengan tangan diikat, dan Shiori mendapatkan penganiayaan dari bos mafia yaitu dalam bentuk tendangan keras di perut Shiori.

Pada film Kuroshitsuji ini penulis juga menemukan bukti upaya feminisme Shiori dalam menyetarakan gender dalam hal yang lebih ekstrem yaitu dengan merubah bentuk tubuhnya, dan bisa dikatakan Shiori tidak hanya menuntut persamaan hak dengan laki-laki tetapi juga persamaan bentuk tubuh dan penampilan, berikut adalah temuannya:



(1)

(2)



(3)

Gambar 3.8 keseharian Shiori berpenampilan seperti laki-laki
(Menit 16:54)

セバスチアン: わずか十七歳にして、
東側玩具のバントーム社の差長として顔も持つ。
女王の番犬として暗いの世界を牛耳る。
ずいぶん魔されていらしゃいましたが。
Sebastian : *Wazuka junanasai ni shite, higashi gawa gangu no
phantomsha no shachou toshite kao mo motsu.*

Jooou no banken toshite kurai no sekai wo gyuujiuru.
Zuibun unasarete irashaimashita ga.

Sebastian : Saat berusia tujuh belas tahun, dia adalah direktur dari perusahaan mainan tersukses di timur, Perusahaan Phantom. Sebagai Anjing penjaga ratu dia mengontrol dunia hitam.
 Semalam anda mengigau dengan keras.

シオリ : いつもの夢だ。いいぞ

Shiori : *Itsumo no yume da. Ii zo*

Shiori : Mimpi buruk yang biasa. Selesai.

セバスチアン : 夢の中でも、お供できればよいのですか。

Sebastian : *Yume no naka demo, otomo dekireba yoi no desu ka*

Sebastian : Jika saja saya bisa mendampingi anda dalam mimpi.

シオリ : いいさ。おまえの顔をみなくて清々するから。

Shiori : *Ii sa, omae no kao wo minakute, seisei suru kara.*

Shiori : Tidak masalah,
 aku malah bersyukur tidak melihat wajahmu disana.

セバスチアン : くそがき!

Sebastian : *Kusogaki!*

Sebastian : Bocah berengsek.

シオリ : Hm??

Shiori : *Hm?*

Shiori : Hm??

セバスチアン : いいえ、夢ならまだしも、
 私いないところで殺されるような
 ことあっては困ります。

Sebastian : *Iie, yume nara madashimo,*
watashi inai tokorode korosareru you na koto atte ha
komarimasu.

Sebastian : Tidak, tidak masalah jika hanya mimpi,
 tapi akan bermasalah jika anda terbunuh saat aku tak ada.

シオリ : わかってる、安心知ろう目的は果たすまでは
絶対に死なない。

そのためにこんな格好までしているのだからな。

Shiori : *Wakatteru, anshin shirou mokuteki ha hatasu made ha zettai ni shinanai.*

Sono tame ni konna kakkou made shiteiru no dakara na.

Shiori : Aku tau, tenanglah aku tidak berencana mati sebelum tujuanku tercapai, karena itulah aku berdandan seperti ini

Pada gambar adegan di atas menunjukkan pakaian sehari-hari yang digunakan Shiori. Shiori adalah wanita yang kesehariannya selalu menggunakan korset untuk menyamarkan bentuk dadanya agar terlihat seperti laki-laki. Shiori tidak hanya menggunakan korset bahkan dia memakai pakaian laki-laki, serta memakai penutup mata agar benar benar mirip dengan laki-laki. Upaya Shiori berpenampilan seperti laki-laki itu bertujuan agar ia bisa masuk dalam keluarganya dan menjadi pemimpin *Phantom Corporation* untuk menggantikan ayahnya yang telah meninggal. Diceritakan kepemimpinan perusahaan *Phantom* dari dulu menerapkan sistim patriarki, yaitu kepemimpinan yang dikendalikan oleh laki-laki dan wanita hanya sebagai pusat reproduksi. Setelah kematian ayah Shiori maka kepemimpinan penerus laki-laki tidak ada, oleh karena itu Shiori menyamar menjadi laki laki dan memimpin *Phantom Corporation* dengan jalan merubah bentuk tubuhnya menjadi laki-laki. Shiori merubah penampilannya menjadi laki-laki ini merupakan tindakan feminisme radikal, karena tindakan

Shiori merubah bentuk tubuhnya merupakan sebuah konsep feminisme radikal yang menolak akan permasalahan bentuk tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas, seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki, dan dikotomi privat publik. Upaya yang dilakukan Shiori ini penulis analisis sebagai bentuk feminisme Shiori dalam upaya penghapusan sistim patriarki yang diterapkan oleh

keluarganya, karena konsep patriarki merupakan bentuk ketidakadilan gender yang memicu diskriminasi pada wanita dan berujung pada penindasan wanita karena dianggap lemah. Hal ini dilakukan Shiori karena bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap wanita terjadi akibat sistem patriarki, dan konsep patriarki sangat merugikan untuk wanita. Hal ini penulis analisis sebagai bentuk gambaran feminisme radikal Shiori, yang menunjukkan bahwa Shiori menginginkan penyeteraan gender tidak hanya dalam menuntut haknya sebagai wanita dengan laki-laki, tetapi Shiori memperlakukan bentuk tubuh yang dinilai merugikan. Pada percakapan diatas penulis juga menemukan tekad Shiori dalam berpenampilan seperti laki-laki, hal itu dibuktikan pada percakapan “*Anshin shirou mokuteki ha hatazu made ha zettai ni shinanai. Sono tame ni konna kakkou made shiteiru no dakara na*” yang maksudnya Shiori tidak berencana untuk mati sebelum tujuan Shiori tercapai yaitu untuk menjadi pemimpin *Phantom Corporation* dan untuk membalaskan kematian orang tuanya, oleh karena itu Shiori merubah bentuk tubuhnya.

Unsur *mise en scene* pada gambar 1 yaitu menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot* yaitu pengambilan gambar dengan jarak wajar yang menangkap gambar beberapa objek. Pada adegan ini terlihat Shiori sedang memakai korset untuk menyamarkan atau mengecilkan payudaranya, dan di belakangnya terlihat Sebastian yang sedang menunggu Shiori selesai memakai korset dan kemudian Shiori akan dibantu Sebastian untuk memakai baju.

Pada gambar ke 2 pengambilan gambar menggunakan teknik *Close Up* yaitu pengambilan gambar tepat pada yang ingin menjadi sorotan, pada gambar ke

2 menunjukkan pakaian yang akan digunakan Shiori, pengarang ingin menunjukkan bahwa pakaian yang digunakan Shiori adalah pakaian laki-laki. Hal ini jelas terlihat bahwa pengarang menggambarkan bahwa pakaian dan aksesoris yang digunakan adalah pakaian laki-laki.

Pada gambar ke 3 pengambilan gambar menggunakan teknik *Extreme Close Up* yaitu pengambilan gambar hanya menunjukkan adegan ketika Shiori memakai penutup mata. Hal ini dilakukan Shiori untuk lebih menunjukkan kesan bahwa dia benar benar berpenampilan seperti laki-laki.

Penulis menemukan gambaran feminisme lain yang dilakukan Shiori yaitu menjadi seorang pemimpin di perusahaannya digambarkan oleh pengarang pada film Kuroshitsuji adalah berikut:



(1)

(2)

Gambar 3.9 Shiori memimpin rapat di perusahaannya

(menit 24:00)

ハナエ : ありがとうございます、それでは役員会を終了します。
ままごとに夢中で仕事はそちのけですか？

Hanae : *Arigatou gouzaimasu, soredewa yakuinkai wo shuuryou shimasu.*

Mamagoto ni muchuu de shigoto ha sochinoke desu ka?

Hanae : Terimakasih banyak. Dengan ini, rapat ditangguhkan.
Apa pekerjaan ini hanya seperti permainan utukmu?

シオリ : もしわけありません。

Shiori : *Moushiwake arimasen.*

Shiori : Maafkan saya.

ハナエ : 何かわかったの? 協力できることがあったら、
いつでもいってね、キョハルさん。

Hanae : *Nanika wakatta no? kyoryoku dekiru koto ga attara,*
itsudemo itte ne, kyoharusan.

Hanae : Apa kamu sudah mendapatkan sesuatu? Jika ada yang bisa aku bantu, jangan sungkan untuk meminta.

シオリ : ありがとうございますおば様。

Shiori : *Arigatou gozaimasu obasama.*

Shiori : Terimakasih bibi.

Pada kutipan adegan yang dipaparkan oleh pengarang tersebut menunjukkan adegan Shiori sedang memimpin perusahaan *Phantom*. Shiori memimpin rapat dengan didampingi oleh bibinya yaitu Hanae, pada beberapa adegan yang memperlihatkan betapa besarnya perusahaan yang dipimpin oleh Shiori. Di usia yang terbilang muda Shiori merupakan wanita berhasil memimpin sebuah perusahaan yang begitu besar. Hal ini yang diperoleh Shiori dari menyingkirkan faham patriarki yang selama ini mendasari kepemimpinan dari *Phantom Corporation*. Penulis menganalisa bahwa tokoh Shiori ini menolak adanya pembagian kerja pada konsep feminisme berdasarkan gender yang menempatkan perempuan dalam ranah domestik, sementara laki-laki dalam ranah publik.

Hal ini jelas akan menimbulkan kesenjangan kelas karena sebagai pekerja di ranah

publik, laki-laki akan menguasai wilayah produksi. Secara ekonomi, laki-laki adalah yang menghasilkan materi, sementara perempuan, walaupun mengeluarkan tenaga dan menggunakan hampir seluruh waktunya untuk bekerja di rumah dia tidak mendapatkan penghasilan. Pada adegan ini menggambarkan Shiori adalah sosok wanita yang menjadi pemimpin perusahaan, dia menentang segala ketidakadilan permasalahan gender yang menguntungkan laki-laki dan mengintimidasi gerak wanita sebagai seorang pekerja diranah publik. Shiori menentang adanya paham patriarki dikeluarganya yang mengatakan sistem kepemimpinan dari segi ekonomi, politik, pendidikan didominasi oleh laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa Shiori adalah tokoh dengan mewakili gambaran wanita feminisme dalam hal penyeteraan hak-hak wanita dibidang politik, ekonomi, dan sosial yang selama ini didominasi laki-laki.

Unsur *mise en scene* pada gambar 1 yaitu, menggunakan teknik pengambilan gambar *Low Angle*, sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek terlihat besar. Gambar diambil dengan kamera dibawah dan bergerak mengambil keatas, hal ini ditujukan untuk memperlihatkan besarnya perusahaan Phantom yang dipimpin oleh Shiori dan kekayaan yang dimilikinya.

Pada gambar 2 pengambilan gambar menggunakan teknik *Medium Long Shot* yaitu pengambilan gambar dari jarak normal atau wajar dan memperlihatkan seluruh objek yang berada di sekitar objek. Pada gambar 2 memperlihatkan adegan Shiori sedang memimpin rapat di perusahaannya, Shiori duduk dibagian tengah ujung meja hal ini dimaksudkan memperlihatkan bahwa Shiori adalah

seorang yang memimpin rapat. Shiori berhasil memimpin perusahaannya dan menjalin kerja sama dengan pemimpin perusahaan dari negara lain, hal ini menunjukkan bahwa Shiori adalah wanita yang sangat pandai dalam memimpin perusahaan dan bawahannya.

Pada adegan lain juga menjelaskan bahwa Shiori memegang penuh kekuasaan Sebastian, dan Sebastian harus bisa mengerjakan semua yang diperintahkan

Shiori berikut adalah adegan ketika Shiori mendapatkan berkas penyelidikan polisi yang dicuri Sebastian:



(1)

(2)

Gambar 3.10 Shiori memberikan hasil penelidikannya pada Satou (menit 27:00)

- シオリ : この国の警察が調べてくれた。
 Shiori : *Kono kuni no keisatsu ga shirebete kureta.*
 Shiori : Inilah yang didapatkan dari penyelidikan polis di sejauh ini.
 サトウ : いつもどうやってこんなもの手に入れているんですか?
 Satou : *Itsumo douyatte konna mono te ni ireteirun desuka.*
 Satou : Darimana kau dapat semua informasi ini?
 シオリ : 女王の番犬も使える犬買っているのさ。
 Shiori : *Joou no banken mo tsukaeru inu katteiru no sa.*
 Shiori : Anjing penjaga ratu, membawa anjing dibelakangnya dan mememanfaatkannya.

サトウ : 期待していますよ。
Satou : *Kitai shiteimasu yo.*
Satou : Kalau begitu, aku berharap kepadamu.

Pada potongan adegan ini menunjukkan adegan Shiori memberikan berkas penyelidikan kepolisian atas kematian duta besar Anthony Campelle yang meninggal dan mayatnya berubah menjadi mumi. Satou yang heran menanyakan kepada Shiori bagaimana Shiori mendapatkan berkas kepolisian tentang kematian Anthony Campelle tersebut. Shiori menjelaskan berkas tersebut telah dicuri Sebastian atas perintah Shiori. Shiori memiliki watak sebagai pemimpin yang tegas dalam memerintah Sebastian dan Sebastian harus menuruti semua perintah yang diucapkan Shiori. Sosok Shiori adalah sosok perempuan yang tegas dan memiliki mimik wajah yang datar menggambarkan jelas bahwa ia adalah seseorang yang memiliki watak yang tegas. Pada kutipan perkataan Shiori berikut “*joou no banken mo tsukaeru inu katteiru no sa*” yang artinya “Anjing penjaga ratu, membawa anjing dibelakangnya dan memanfaatkannya”, hal ini menunjukkan bahwa Shiori mampu memiliki kontrol penuh atas laki-laki dan Shiori memanfaatkan “*joou no banken*” dalam hal ini yang dimaksud adalah Sebastian. Tindakan Shiori memerintah Sebastian termasuk suatu gambaran feminisme yang dilakukan oleh Shiori kepemimpinan atas laki-laki, dan menghapuskan pandangan kendali laki-laki pada wanita di dunia publik dan privat.

Pada gambar 1 unsur *mise en scene* menggunakan teknik pengambilan gambar menggunakan teknik *Close up*. Terlihat Satou menatap Shiori ketika

bicara dan mengernyitkan kedua alisnya ketika bertanya pada Shiori dari mana mendapatkan berkas penyelidikan, ekspresi yang ditampilkan Satou adalah rasa penasaran karena Shiori bisa memperoleh data penyelidikan kasus tersebut.

Pada gambar 2 teknik pengambilan gambar menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Long Shot*. Pengambilan gambar dengan jarak wajar yang menampilkan dua objek, adegan pada gambar 2 ini memperlihatkan Sebastian dan Shiori. Pada adegan ini terlihat wujud Shiori yang disamarkan dan memperlihatkan Sebastian dengan jelas, teknik ini digunakan untuk menyorot Sebastian pada saat Shiori mengatakan bahwa ia memanfaatkan dan memerintah Sebastian sebagai kacungnya.

Gambaran feminisme dari Shiori yaitu sebagai seorang wanita yang memimpin laki-laki yang terdapat pada tindakan Shiori mengatur Sebastian sebagai budaknya yang terdapat pada adegan berikut:



(1)

(2)

Gambar 3.11 Shiori meminta tolong Hanae dalam penyelidikannya

(menit 37:26)

ハサエ

知り合いも何人があるし。大丈夫ですよ。

でも聞いたことがある話では、会場に入るには招待客が必要よ。誰かしている人がしら？

Hanae : *Shiriai mo nannin ga iru shi. Daijoubu desu yo.*
Demo kiita koto ga aru hanashi de ha, kaijou ni hairu ni
ha shoutaikyaku ga hitsuyou yo.

Dare ka shiteiru hito kashira?

Hanae : Ada beberapa orang yang kukenal.
 Tidak akan ada masalah.
 Tapi...aku dengar, kamu harus membawa pasangan
 untuk masuk.
 Siapa yang akan kamu bawa?

Rin : すみません

Rin : *Sumimasen*

Rin : Maafkan saya.

セバスチアン : わが失敬な使用人が失礼をいたしました

Sebastian : *Waga sikkei na shiyounin ga shitsurei wo itashimashita.*

Sebastian : Mohon maafkan Pelayan kami yang ceroboh.

ハナエ : すごいわね!

いつも思うけどあなた何でもできるのね。

Hanae : *Tsugoi wa ne.*

Itsumo omou kedo anata nandemo dekiru no ne

Hanae : Luar biasa!

Sudah kuduga tak ada yang tak bisa kamu lakukan.

シオリ : 確かにこれはパーンの手足、でもキングは僕です。
命令以外動くな。

Shiori : *Tashikani kore ha ba-n no teashi,*

Demo king ha boku desu. Meireiigai ugoku na.

Shiori : Dia memang Bidak yang sangat berguna.

Tapi aku adalah raja. Jangan bergerak tanpa perintahku.

セバスチアン : よい。

Sebastian : *Yoi.*

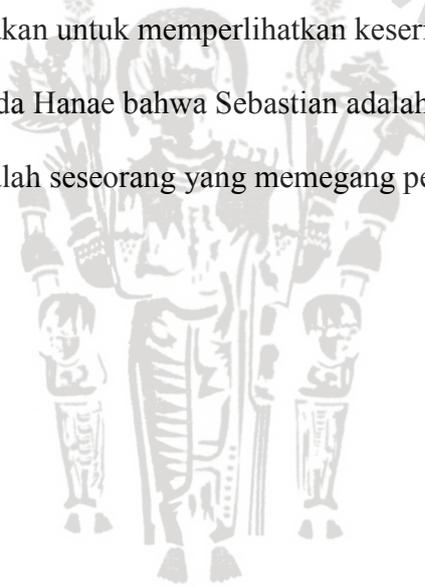
Sebastian : Laksanakan.

Pada adegan berikut yang dipaparkan pengarang, penulis bisa menganalisis bukti gambaran feminisme lain dari Shiori. Adegan yang menceritakan ketika Shiori mengundang bibi Hanae untuk makan siang di rumah

Shiori, pada adegan tersebut terlihat ketika Shiori makan dengan didampingi oleh Sebastian yang selalu menjadi pengawalnya. Adegan tersebut menceritakan ketika Shiori mengajak makan siang Hanae dan untuk meminta tolong perkara kasus yang ia selidiki. Shiori meminta tolong Hanae untuk bisa masuk dalam acara perkumpulan duta dunia di tempat yang rahasia untuk menyelidiki pembunuh orang tuanya. Dalam adegan tersebut karena kecerobohan Rin, Sebastian dengan tanggap merespon kesalahan Rin yang menjatuhkan gelas karena terpeleset. Hanae memuji kagum tindakan Sebastian "*Tsugoi wa ne. itsumo omou kedo anata nandemo dekiru no ne*" yang maksudnya Sebastian bisa melakukan apapun bahkan Hanae berpikir bahwa tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan oleh Sebastian, tetapi pada adegan itu Shiori mengatakan "*Tashikani kore ha ba-n no teashi, Demo king ha boku desu. Meireiigai ugoku na*" yang maksudnya bahwa Sebastian adalah bidaknya atau kacungnya dan Shiori adalah rajanya dan Sebastian tidak akan bergerak tanpa perintah dari Shiori. Pada Percakapan tersebut penulis menganalisis bahwa Shiori adalah seorang pemimpin dari laki-laki dan dia memiliki kuasa atas laki-laki. Perkataan Shiori ini merupakan gambaran feminisme karena tindakan Shiori merupakan penentangan terhadap paham patriarki, yaitu Shiori menentang sistem dominasi dan sistem kontrol terhadap perempuan yang dilakukan oleh laki-laki selama ini. Shiori menentang ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Pada adegan tersebut ucapan Shiori menjelaskan secara tidak langsung bahwa wanita tidak harus dikontrol oleh laki-laki, dan sebaliknya wanitalah yang harus memiliki kontrol atas laki-laki.

Unsur *mise en scene* yang terdapat pada gambar 1 adalah *Medium Long Shot* teknik pengambilan gambar dengan jarak wajar yang memperlihatkan objek dan sekelilingnya pada gambar ini adegan ketika Shiori meminta tolong Hanae dan menyuruh Sebastian untuk melayani Hanae dengan baik. Pada gambar ini terlihat Sebastian yang menyajikan masakan kepada Hanae dan Rin yang mengantarkan masakannya.

Pada gambar ke 2 unsur *mise en scene* yang digunakan adalah *Close Up* pengambilan gambar hanya menampilkan wajah Shiori dari ujung kepala sampai dada, teknik ini digunakan untuk memperlihatkan keseriusan wajah Shiori pada saat menjelaskan kepada Hanae bahwa Sebastian adalah sebuah bidak yang ia kontrol, dan Shiori adalah seseorang yang memegang penuh kekuasaan atas Sebastian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran feminisme pada tokoh utama Shiori dalam film *Kuroshitsuji* karya Otani dan Keiichi Sato, dan apa jenis feminisme yang digambarkan oleh tokoh utama Shiori dalam film *Kuroshitsuji* karya Otani dan Keiichi Sato. Berdasarkan analisis penulis menyimpulkan bahwa tokoh Shiori merupakan gambaran tokoh feminisme yang memaknai sistem penyetaraan gender, Shiori sebagai seorang pemimpin yang tegas, dan Shiori yang menentang adanya sistem patriarki dalam kepemimpinan perusahaan *Phantom*.

Terlebih pada film *Kuroshitsuji* pengarang menggambarkan Shiori adalah tokoh yang mewakili gambaran feminisme yang berjenis radikal. Tindakan Shiori mengambil kekuasaan dari *Phantom Corporation* merupakan sebuah tindakan untuk menghapuskan paham patriarki yang ada di dalam keluarganya, dan dia harus menyamar menjadi laki-laki untuk melakukannya. Pada acuan teori feminisme radikal Shiori menginginkan kesetaraan dalam segala aspek dalam segala hal sehingga Shiori dapat bebas mengeksploitasi sisi maskulin yang ada pada dirinya tanpa menghilangkan sisi feminis. Sesuai dengan gambaran pada diri Shiori berupa berpenampilan seperti laki-laki untuk menghapuskan sistem patriarki yang ada dalam *Phantom Corporation*

4.2 Saran

Pada karya sastra seperti film memungkinkan dianalisis dalam berbagai kajian bermacam-macam teori sastra, penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti film *Kuroshitsuji* dengan kajian sosiologis dari film *Kuroshitsuji*.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

Fakih, Mansour. 2000. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy Y. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saptiawan, Itsna Hadi, dan Sugihastuti. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti, dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sumber website:

Pertiwi, Yulianda. 2015. *Representasi Feminisme Radikal Pada Tokoh Aomame Dalam Novel Iq84 Karya Murakami Haruki*

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=285916&val=6498&title=REPRESENTASI%20FEMINISME%20RADIKAL%20%20PADA%20TOKOH%20AOMAME%20DALAM%20NOVEL%20IQ84%20%20%20KARYA%20MURAKAMI%20HARUKI>. Diakses pada 22 Juni 2015.

<https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/11593/review-film-black-butler>



Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Sonhaji Hamzah Asandi
 NIM : 115110201111067
 Program Studi : Sastra Jepang
 Fakultas : Ilmu Budaya
 Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 25 November 1993
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 22 Tahun
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Pucangan No.25a Pasuruan
 No HP : 081936982521
 Email : sinson71@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

PENDIDIKAN FORMAL :

- 1. SD Kebonsari Pasuruan tahun 1999-2005
- 2. SMP Negeri 2 Pasuruan tahun 2005-2008
- 3. SMA Negeri 2 Pasuruan tahun 2008-2011
- 4. Program Studi Sastra Jepang tahun 2011-2016
 Universitas Brawijaya

PENDIDIKAN NON FORMAL :

- 1. Siswa Pondok Pesantren Gading Malang tahun 2011-2016

KOMPETENSI :

- 1. Mengikuti *Nihongo Nouryoku Shiken N3*(2013)
- 2. Mengikuti *Nihongo Nouryoku Shiken N3* (2014)
- 3. Mengikuti tes Toeic (2015)

PENGALAMAN ORGANISASI :

PENGALAMAN KEPANTITIAAN :

PENGALAMAN KERJA LAPANGAN :

1. Kuliah Kerja Nyata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pasuruan(2014)



Lampiran 2

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

- 1. Nama : Sonhaji Hamzah Asandi
- 2. NIM : 115110201111067
- 3. Program Studi : Sastra Jepang
- 4. Topik Skripsi : Feminisme
- 5. Judul Skripsi : Gambaran Feminisme Pada Tokoh Shiori
Dalam Film *Kuroshitsuji* Karya Sutradara
Kentaro Otani dan Keiichi Sato
- 6. Tanggal Mengajukan : 20 April 2015
- 7. Tanggal Selesai Skripsi : 28 Juli 2016
- 8. Nama Pembimbing : I. Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.
- 9. Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	20 April 2015	Pengajuan Judul dan Bab I	Pembimbing I	
2	27 April 2015	Revisi Bab I	Pembimbing I	
3	03 Mei 2015	Revisi Bab I	Pembimbing I	
4	10 Mei 2015	Revisi Bab I	Pembimbing I	
5	17 Mei 2015	Revisi Bab I dan II	Pembimbing I	
6	30 Mei 2015	Revisi Bab I dan II	Pembimbing I	
7	6 Juni 2015	Revisi Bab I dan II	Pembimbing I	
8	26 November 2015	Revisi Bab I dan II	Pembimbing I	
9	05 Desember 2015	Seminar Proposal	Pembimbing I	
10	24 Februari 2016	Pengajuan Bab III	Pembimbing I	
11	2 April 2016	Revisi Bab III	Pembimbing I	
12	16 April 2016	Revisi Bab III	Pembimbing I	
13	30 April 2016	Revisi Bab III	Pembimbing I	
14	06 Mei 2016	Revisi Bab III dan IV	Pembimbing I	
15	13 Mei 2016	Revisi Bab III dan IV	Pembimbing I	

16	20 Mei 2016	Revisi Bab III dan IV	Pembimbing I
17	20 Juli 2016	Seminar Hasil	Pembimbing I
18	25 Juli 2016	Revisi Bab I,II,III dan IV	Pembimbing I
19	26 Juli 2016	Revisi Bab I,II,III dan IV	Pembimbing I
20	28 Juli 2016	Ujian Skripsi	Pembimbing I

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Malang, 28 Juli 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Retno Dewi Ambarastuti, M.Si.

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 2013097704302001

NIP. 19750518 200501 2 001

